

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi yang ada di Indonesia salah satunya berkaitan dengan kekurangan zat besi yaitu anemia gizi besi (AGB). Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat terbesar khususnya bagi kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Anemia yang terjadi pada WUS dapat menyebabkan badan lemah, kelelahan, penurunan kemampuan atau produktivitas kerja ⁽¹⁾.

Remaja dan ibu hamil termasuk kategori Wanita Usia Subur (WUS). Ibu hamil dengan riwayat anemia akan berdampak buruk bagi calon janin maupun ibunya. Dampak negatif yang mungkin terjadi pada ibu hamil yaitu pada saat proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan menyebabkan perdarahan dan syok akibat kontraksi. Dampak negatif yang terjadi pada janin adalah kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecacatan bahkan kematian bayi ⁽²⁾.

Kehamilan dapat menyebabkan metabolisme energi tubuh meningkat, sehingga menyebabkan kebutuhan energi dan zat gizi juga meningkat pada masa kehamilan. Peningkatan kebutuhan ini sangat diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan janin, untuk bertambahnya besar organ kandungan serta menambah komposisi dan metabolisme ibu. Jika ibu kekurangan gizi selama masa kehamilan, hal ini dapat menyebabkan masalah pada ibu ataupun janin ⁽³⁾.

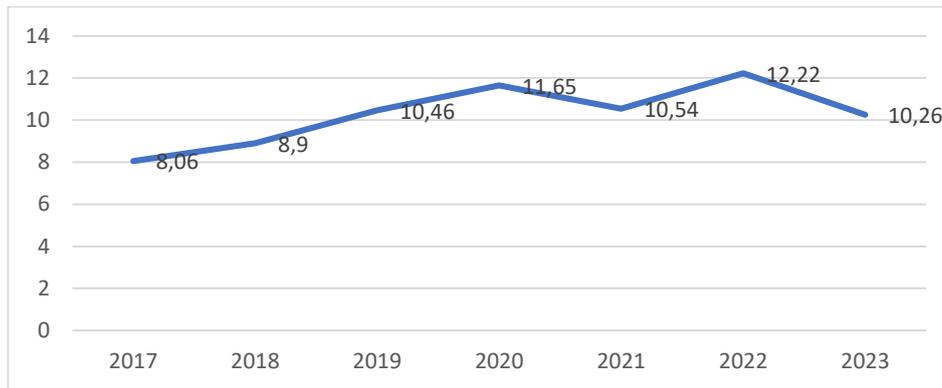
Permasalahan gizi pada ibu hamil yang sering didapati yaitu anemia zat besi, Anemia merupakan kondisi dimana ukuran dan jumlah sel darah merah atau hemoglobin berada di bawah batas normal, hal ini dapat mengakibatkan terganggunya penyebaran oksigen keseluruh tubuh dan berpotensi meningkatkan resiko kesakitan dan kematian ibu dan janinnya ⁽⁴⁾.

Batas kadar hemoglobin pada ibu hamil dikatakan anemia jika kurang dari 12 gr/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gr/dl untuk wanita hamil pada trimester I dan trimester III dan pada trimester II < 10,5 gr/dl ⁽⁵⁾. Anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan serta efek negatif pada proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan hingga berpotensi menyebabkan kematian ibu dan anak (Diretorat Gizi Masyarakat, 2016). Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya perdarahan selama masa persalinan, selain itu ibu akan lebih sulit untuk melawan infeksi yang mungkin terjadi. Kondisi anemia ini akan meningkatkan risiko persalinan premature dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Adanya kejadian kematian ibu di Indonesia karena perdarahan juga disebabkan oleh anemia yang di alami oleh ibu hamil ⁽⁵⁾.

Rekomendasi WHO pada *World Health Assembly* (WHA) ke 65 yang menyetujui rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi dan anak yaitu dengan komitmen mengurangi 50% prevelansi anemia pada wanita usia subur (WUS) di tahun 2025. Dengan adanya rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) instansi-instansi terkait seperti puskesmas, posbindu maupun sekolah ⁽⁶⁾.

Berdasarkan hasil Suvei Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah (TTD) sebanyak 92,2% dan ibu hamil minum TTD sebanyak 44,2%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, cakupan tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah ≥ 90 butir, sebanyak 38,1% mengonsumsi tablet tambah darah ≥ 90 butir dan sebanyak 61,9% mengonsumsi tablet tambah darah < 90 butir. Data tersebut memiliki arti bahwa sebanyak 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Kesadaran mengonsumsi tablet tambah darah tidak lepas dari informasi dan pengetahuan, hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah ⁽⁷⁾.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2019 secara global yaitu 36,5%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 27%, hal ini mengalami penurunan dibandingkan data Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 48,9%. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi anemia ibu hamil tahun 2021 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 16,5%. Data ini terus mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 15,69%; tahun 2020 sebesar 15,48%. Proporsi anemia ibu hamil di Kabupaten Sleman digambarkan dalam tabel berikut :



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2023

Gambar 1.1 Anemia Ibu Hamil Kabupaten Sleman Tahun 2017-2023

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada saat kehamilan, antara lain adalah tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet besi. Tablet besi merupakan tablet mineral dengan kandungan Fe (Zat besi) yang berguna untuk meningkatkan kadar Hemoglobin (Hb) dalam tubuh sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia ⁽⁸⁾.

Upaya penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat dilakukan melalui program pemberian tablet besi (Fe) atau tablet tambah darah (TTD) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet berturut-turut minimal 90 hari selama kehamilan ⁽⁹⁾. Pemberian tablet besi pada ibu hamil diharapkan mampu untuk mengurangi kasus kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga dapat menurunkan risiko kematian ibu dan risiko melahirkan bayi *premature* dan BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi, 2021 yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Tambah Darah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Tabanan I menunjukkan bahwa sebanyak 43,7% ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang tablet tambah darah. Pengetahuan dalam hal ini terdiri dari manfaat, dosis/aturan minum, waktu konsumsi, cara konsumsi dan

efek samping konsumsi tambah darah ⁽¹⁰⁾. Berdasarkan hasil penelitian Adhyanti, 2022 tentang Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro menunjukkan bahwa sebanyak 45,8% ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah ⁽¹¹⁾. Berdasarkan hasil penelitian Harahap tahun 2021 tentang Pengaruh Edukasi Konsumsi Tablet Fe terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan di Puskesmas Batunadua Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi terdapat 30 responden (100%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, setelah diberikan edukasi selama 6 hari diperoleh 5 responden (16,75) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe ⁽¹²⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023 diperoleh data laporan Tahunan Puskesmas Nggalik I Tahun 2022, prevalensi anemia ibu hamil K1 sebesar 3,92% atau secara kuantitatif sebanyak 33 ibu hamil, prevalensi anemia ibu hamil K4 sebesar 11,36% atau secara kuantitatif sebanyak 76 ibu hamil. Prevalensi anemia ibu hamil K1 di wilayah kerja Puskesmas Nggalik I di masing-masing kalurahan yaitu Minomartani 4,23%, Sinduharjo 1,3%, Sardonoarjo 6,09%. Prevalensi anemia ibu hamil K4 di wilayah kerja Puskesmas Nggalik I di masing-masing kalurahan yaitu Minomartani 11,0%, Sinduharjo 10,4%, Sardonoarjo 12,4%. Cakupan distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) di Puskesmas Nggalik I sebesar 68,5%, hal ini belum mencapai target nasional yaitu 82%. Prevalensi anemia pada ibu hamil ini berada di bawah target nasional yaitu

39% sesuai dengan Target Indikator Program Gizi dan KIA 2022-2024 Kementerian Kesehatan RI. Akan tetapi terjadi peningkatan jumlah ibu hamil anemia jika dilihat dari jumlah K1 terdapat 33 ibu hamil kemudian pada K4 menjadi 76 ibu hamil. Artinya ada sejumlah 43 ibu hamil yang saat kunjungan K1 tidak anemia menjadi Anemia di saat mendekati usia akhir kehamilan.

Upaya yang sudah dilakukan adalah konseling ibu hamil saat Ante Natal Care (ANC), kelas ibu hamil, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Berdasarkan observasi saat konseling gizi ibu hamil K4 yang mengalami anemia disebabkan karena kurang patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), kurang asupan lauk hewani sumber zat besi, kurang sayuran sebagai sumber zat besi, kurang asupan Vitamin C kebiasaan konsumsi the (tanin) sebagai penghambat penyerapan zat besi (Profil Puskesmas Ngaglik I tahun 2022).

Guna mencegah dan menanggulangi anemia dapat dimulai dengan beberapa kegiatan, salah satunya dengan meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). KIE bertujuan untuk mendapatkan perubahan perilaku masyarakat yang diharapkan dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar bersedia mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran. KIE dapat dilakukan dengan edukasi baik secara individu dan kelompok menggunakan media visual, audio maupun audio visual. Media audio visual merupakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, contohnya video sebagai sarana KIE tentang kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Edukasi dengan menggunakan video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penerimaan

informasi. Media audio visual mampu meningkatkan keberhasilan seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Falahatuizza (2023) yang menyatakan adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi Fe⁽¹³⁾.

Penggunaan gawai pada masyarakat mewarnai tatacara berkomunikasi dan bersosialisasi. Pertemuan secara fisik (bertemu langsung) berubah menjadi pertemuan modern, yakni pertemuan melalui media sosial. Salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh adalah WhatsApp yaitu sejumlah 1,5 Miliar pengguna⁽¹⁴⁾. Kecanggihan teknologi memfasilitasi para pengguna yang ingin memindahkan interaksi kelompok pada dunia nyata ke dunia maya dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Melalui WhatsApp Group menjadikan para pengguna dapat menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*⁽¹⁵⁾. Penyampaian edukasi menggunakan video melalui WhatsApp Group memiliki keuntungan yaitu anggota group dapat memutar ulang video sesuai kebutuhan dan dapat berdiskusi dengan pemberi video ataupun anggota kelompok lain terkait informasi yang di sampaikan dalam video tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media video melalui WhatsApp Group (Bumil Pedia) terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tabah darah pada ibu hamil di Puskesmas Ngaglik I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat di rumuskan yaitu “ Bagaimana pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media video melalui WhatsApp Group (Bumil Pedia) terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Ngaglik I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia” terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Ngaglik I.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media *Leaflet* (kelompok kontrol).
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil sebelum mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia”.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil setelah mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media *Leaflet* (kelompok kontrol).

- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil setelah mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia”.
- e. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia” dan menggunakan *Leaflet* (kelompok kontrol).
- f. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi TTD setelah mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media *Leaflet* (kelompok kontrol).
- g. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi TTD setelah mendapat edukasi pentingnya konsumsi TTD menggunakan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia”.
- h. Untuk mengetahui perbandingan kepatuhan konsumsi TTD setelah mendapat edukasi menggunakan media *Leaflet* (kelompok kontrol) dan media video melalui WhatsApp Group “Bumil Pedia”.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat khususnya ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai media pendidikan gizi. Sebagai referensi untuk penelitian lebih

lanjut terkait edukasi gizi menggunakan media audio visual dalam peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil terkait pentingnya konsumsi TTD dan meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengalaman dan meningkatkan ketrampilan peneliti mengenai edukasi gizi dengan media audio video tentang pentingnya konsumsi TTD dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

c. Bagi Puskesmas Ngaglik I

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terkait media untuk penyampaian pesan kesehatan yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi baik itu edukasi atau penyuluhan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kontribusi dalam menanamkan minat, serta motivasi mahasiswa lain dan dapat diterapkannya teori-teori yang telah diterima secara langsung dalam kondisi riil dilapangan.

F. Keaslian Penelitian

1. (Falihatulizza, 2023) dengan judul Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil⁽¹³⁾. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil studi menjelaskan bahwa adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi Fe. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal pelaksanaan pemberian edukasi, dalam penelitian ini pemberian edukasi secara langsung sedangkan dalam penelitian yang sedang kami susun pemberian edukasi memanfaatkan forum komunikasi WhatsApp Group (Bumil Pedia). Perbedaan berikutnya pada penelitian kami selain melihat perubahan pengetahuan juga melihat terkait kepatuhan terhadap konsumsi TTD pada ibu hamil.
2. (Rumiati, 2023) dengan judul Pengaruh Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Cigeureung ⁽¹⁶⁾. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimental*. Hasil studi ini yaitu adanya pengaruh pemberian edukasi dengan media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan konsumsi Fe pada ibu hamil. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam penggunaan metode penelitian dan persamaan dalam melihat peningkatan pengetahuan pada ibu

hamil. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan media yang digunakan dalam pemberian edukasi gizi.